

Metode Memaksimalkan Manajemen Waktu Bagi Anggota PKK Dengan Membuat Kerajinan untuk Menambah Penghasilan

Evi Rosalina Widyayanti¹, Insiatiningsih²

^{1,2}Manajemen, STIE Widya Wiwaha -Yogyakarta
evi@stieww.ac.id, insia@stieww.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia industri kreatif memiliki peran besar bagi peningkatan devisa negara karena nilainya sudah tidak bisa dikatakan kecil lagi. Beberapa sektor tersebut antara lain adalah barang seni, kerajinan, design, fashion, video film dan fotografi kuliner, dan industri kreatif berbasis teknologi. Dalam pengabdian ini yang menjadi fokus pelatihan adalah sektor kerajinan dimana jenis industri kerajinan didalamnya meliputi proses kreasi, produksi dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sektor kerajinan ini dibuat oleh pengrajin mulai dari design sampai proses hasil penyelesaiannya. Di Yogyakarta industri kreatif sangat kental menyatu dengan budaya Yogyakarta yang disukai hingga mancanegara. Kerajinan sangat mudah, murah dan berpotensi ekonomi yang tinggi. Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini pengusul memberikan kesempatan kepada sumber daya dari TP-PKK kelurahan Panembahan Yogyakarta dengan mitra IEI Crafts untuk mengadakan workshop kerajinan dalam rangka memaksimalkan waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih potensial secara ekonomi

Kata Kunci: TP-PKK, Kerajinan, Manajemen Waktu, Penghasilan, industry kreatif

ABSTRACT

In Indonesia, the creative industry has a big role in increasing the country's foreign exchange because its value cannot be said to be small anymore. Some of these sectors include art, craft, design, fashion, video film and culinary photography, and technology-based creative industries. In this service the focus of the training is the craft sector where the type of craft industry includes the creation, production and distribution of a craft product that is produced. This craft sector is made by craftsmen starting from the design to the final process. In Yogyakarta, the creative industry is very thickly integrated with Yogyakarta culture which is loved by foreign countries. Crafts are very easy, inexpensive and have high economic potential. In this Community Service proposal, the proposer provides an opportunity for resources from TP-PKK in the Panembahan sub-district of Yogyakarta with IEI Crafts partners to hold craft workshops in order to maximize time to get more potential results economically

Keywords: TP-PKK, Crafts, Time Management, Income, creative industry

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sector yang diharapkan mampu menjadi pilar perekonomian Indonesia dimasa mendatang. Pada saat ini pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan tren positif sehingga

perkembangan dari sector ini menjadi salah satu fokus pemerintah [1]

Negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industry sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan

sumber daya manusia yang kreatif karena kreatifitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar [2]. Pada tahun 2007 Departemen Perdagangan Republik Indonesia telah melakukan studi untuk pemetaan industri kreatif menjadi 15 subsektor ekonomi kreatif yang akan dikembangkan meliputi: 1) arsitektur; 2) Desain; 3) Fashion; 4) film/video/fotografi; 5) Kerajinan; 6) Layanan komputer dan Piranti Lunak; 7) Musik; 8) Penerbitan dan Percetakan; 9) Periklanan; 10) Permainan Interaktif; 11) Riset dan pengembangan; 12) Seni Pertunjukan; 13) Televisi/ Radio; 14) Seni Rupa; dan 15) Kuliner. [3]. Dikutip dari laman resmi kemenparekraf tahun 2022, terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif di Indonesia dengan menambahkan pertama, Film, Animasi dan Video dan yang kedua adalah Aplikasi [4].

Dalam pengabdian ini yang menjadi fokus pelatihan adalah sector kerajinan dimana jenis industri kerajinan didalamnya meliputi proses kreasi, produksi dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sektor kerajinan ini dibuat oleh tenaga pengrajin mulai dari *design* sampai proses hasil penyelesaiannya. Berbagai bahan baku dapat dijadikan media bagi pembuatan kerajinan seperti, kayu, kain, kulit, akar-akaran, serat alam, media dar laut dan darat, logam mulia bahkan tanah liat dan sebagainya. Dengan demikian keterbatasan bagi pengrajin sangat sedikit karena luasnya ruang kreasi yang bisa digunakan dan dilakukan.

Yogyakarta menjadi salah satu kota tempat berkembang pesatnya industri kreatif setelah Bandung dan Bali. Yogyakarta merupakan salah satu kota di

Indonesia yang memiliki potensi besar tinggi dalam hal kreatifitas dan desain. Kota yang terkenal sebagai kota destinasi pariwisata tempat dimana menjamurnya para wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara. Hal ini menjadi kesempatan untuk memperkenalkan produk-produk hasil kreatifitas masyarakat Jogja [3].

Disperindag kota Yogyakarta yang dengan jaringannya yang luas mampu memberikan kesempatan bagi para pengrajin untuk berkolaborasi dengan yang lainnya dan juga memberikan ruang-ruang pameran-pameran di berbagai kota di Indonesia. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan karena masih banyak waktu-waktu yang dimiliki oleh masyarakat yang masih belum maksimal di kelola. Seperti halnya waktu yang dimiliki ibu-ibu TP PKK kelurahan Panembahan kota Yogyakarta masih mampu mengerjakan pekerjaan membuat kerajinan untuk dapat memperoleh tambahan ketrampilan dan penghasilan.

1.1. Permasalahan Mitra

Kelurahan Panembahan kota Yogyakarta sebagai mitra 1, memiliki 18 RW dan 78 RT punya banyak waktu luang dan keahlian yang bisa dipelajari dalam membuat kerajinan. Selama ini jika ada pertemuan di RT yang menjadi pokok bahasan hanya seputar arisan dan pengumuman-pengumuman sehingga dianggap kurang memberikan manfaat secara signifikan. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan-pelatihan teknis yang mudah, cepat dan tetap memiliki nilai seni dan nilai jual. Upaya ini dilakukan agar kerajinan yang ada di kota Yogyakarta bisa dipenuhi sendiri oleh warga kota Yogyakarta tidak datang dari luar kota Yogyakarta. Pertemuan sering

sekali dilakukan oleh kelompok-kelompok TP PKK dimana waktu pertemuan dapat diisi dengan menimba ilmu membuat kerajinan yang simple, bermanfaat dan bernilai seni. Jika dalam satu RT minimal ada 15 orang yang aktif dan mampu membuat kerajinan masing-masing 1 dikalikan 78 RT maka jumlah kerajinan yang dibuat $15 \times 78 = 1170$ buah.

Sedangkan IEI Crafts Yogyakarta memiliki keahlian dalam memberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan dalam membuat kerajinan yang bernilai jual dan bernilai seni. Selain mudah, simple dan kreatif kerajinan dari IEI Crafts dapat memberikan gambaran pada warga Panembahan bahwa hal-hal yang dianggap sepele ternyata dapat menghasilkan nilai ekonomi yang cukup baik. Oleh karenanya pengabdian ini memasukkan 2 mitra yang diharapkan dapat bersinergi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pengabdian ini dilakukan dalam rangka mengupayakan metode yang tepat dan maksimal yang dapat dilakukan oleh masing-masing TP PKK dalam mengelola waktu mereka. Dengan demikian judul pengabdian ini mengangkat judul “Metode Memaksimalkan Manajemen Waktu Bagi Anggota PKK Dengan Membuat Kerajinan untuk Menambah Penghasilan”

1.2. Batasan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dapat disusun sesuai dengan jadwal pertemuan rutin setiap RT sehingga tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lainnya serta dapat memenuhi sasaran dan tujuan dari pengabdian ini sesuai dengan judul PKM yang pada akhirnya mampu mengaplikasikan pada praktek dalam berproduksi. Kegiatan ini dipenuhi dengan

beberapa batasan yang memungkinkan pengabdian ini tetap fokus dalam jalur yang diinginkan maka perlu dilakukan batasan sebagai berikut:

1. Pengabdian ini dilakukan di wilayah kota Yogyakarta
2. Pengabdian ini dilakukan pada TP PKK Kelurahan Panembahan kecamatan Kraton Kota Yogyakarta
3. Pengabdian ini hanya dibantu oleh mitra nara sumber yaitu IEI Crafts Yogyakarta
4. Pengabdian di lakukan pada jadwal-jadwal yang disesuaikan dengan pertemuan rutin setiap kelompok PKK pada RT setempat dengan kesepakatan pihak-pihak yang terkait.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat disini menggunakan metode *workshop* (pelatihan) dimana *workshop* yang diangkat adalah tentang Kewirausahaan sebagai dasar diadakannya pelatihan pembuatan kerajinan dalam rangka memanfaatkan waktu luang dengan manajemen waktu yang maksimal sehingga waktu dapat bermanfaat sebaik-baiknya. Selain itu bagi ibu-ibu PKK pada dasarnya mereka memiliki potensi diri yang cukup baik jika di kelola, oleh karena itu metode *workshop* ini sangat membantu pengembangan potensi diri sehingga tidak berhenti dan mati. Dengan demikian jelas bagi mereka yang serius dan konsisten mengikuti pelatihan ini akan mampu memberikan hasil yang signifikan berupa tambahan penghasilan

Workshop dilakukan sebanyak 3 kali dan berpindah tempat dari satu RW ke RW lainnya. Dalam *workshop-workshop* yang diselenggarakan dalam pengabdian ini

pelaksana bekerjasama dengan tim dari IEI Craft Yogyakarta yang membantu teknis pelatihan pembuatan kerajinan dari berbagai macam bahan baku yang dapat bernilai jual yang cukup baik. Pelatihan yang dilakukan akan cukup memakan waktu karena semua RT yang ada di kelurahan Panembahan berjumlah 78 RT dan semua harus mendapatkan waktu dengan sesi yang sama selama Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan. Maka pelaksanaan akan diselenggarakan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama.

Oleh karena jumlah RT yang sangat banyak demi terselesaikannya program ini maka secara teknis tidak perlu mengundang semua pihak dalam workshop, cukup perwakilan masing-masing RT dapat menjadi solusi terselenggaranya workshop pengabdian ini. Pertemuan yang diadakan dan seluruh program yang dilaksanakan tentu saja sudah mendapatkan izin dari pihak kelurahan dan bekerjasama dengan seluruh pihak yang terkait. Untuk itu diharapkan bagi yang mewakili dapat benar-benar menyerap ilmunya sehingga nantinya dapat ditularkan pada teman yang lain, sehingga seluruh anggota mampu memiliki ketrampilan ini dengan baik

Berikut Pembagian Jadwal Bagi 78 RT yang tersebar dalam 18 RW di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta.

Tabel 1: Jadwal Workshop

No	Workshop	Tempat	Peserta (RW)
1	Pertama	RW 2	1,2,3,4,5,6
	Kerajinan dari daun Pandan		
2	Kedua	RW 11	7,8,9,10,11,12
	Kerajinan dari daun Lontar		
3	Ketiga	RW 16	13,14,15,16,17,18
	Kerajinan metode decoupage		

Setelah Workshop di lakukan dan peserta mampu mengaplikasikannya maka unit bisnis kerajinan masing-masing RT akan dibentuk dengan nama dan kerajinan yang akan di jadikan produknya diserahkan pada TP PKK dengan harapan unit bisnis ini akan terus berlanjut dan mampu dikembangkan yang selanjutnya akan dapat menghasilkan finansial. Pelaksana pengabdian masyarakat tidak hanya melepaskan peserta sampai selesai workshop saja akan tetapi juga pelaksana dan tim kreatif bersedia memberikan bantuan jika diminta dari masing-masing RW jika ada kesulitan yang perlu dibantu untuk mewujudkan usaha.

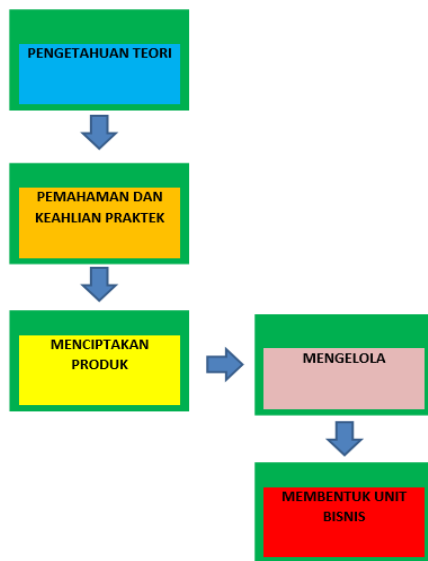
2.2.Tahapan Pelaksanaan

Terselenggaranya workshop dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah disetujui dan atas izin dari Kelurahan Panembahan kota Yogyakarta. Dengan jumlah Rt yang terdiri dari 78 RT dalam 18 RW menjadi tantangan bagi pelaksana karena antusias peserta untuk dapat mengikuti workshop ini. Setelah dilakukan pembagian jadwal dan kesepakatan perwakilan masing-masing RW maka workshop ini dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan selama workshop berlangsung:

1. Menentukan tema: Kewirausahaan Berbasis Kerajinan kota Yogyakarta
2. Menentukan tempat pelaksanaan: RW 2, RW 10, RW 16 Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.
3. Dalam rangka memanfaatkan waktu luang maka kesepakatan waktu pelaksanaan pada pukul 15.30-17.30 WIB
4. Menentukan peserta workshop dengan mengumpulkan data peserta dari 18 RW

Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta

5. Pelaksana kegiatan ini adalah tim pengusul Pengabdian masyarakat selaku Dosen di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Untuk memaksimalkan tujuan maka pelaksana bekerja sama dengan IEI Crafts Yogyakarta yang akan membantu sebagai tim kreatif dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1: Gambaran Iptek

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan *Workshop* dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat dengan target pelaksanaan pengabdian pada masyarakat Kelurahan Panembahan, Kecamatan Keraton kota Yogyakarta dilaksanakan sepanjang bulan Desember 2017 dengan tema, waktu dan tempat serta jumlah peserta yang sudah disepakati bersama antara pihak pelaksana, dan pihak target pelaksanaan sehingga semua dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan *workshop* adalah sebagai berikut:

- a. Acara dimulai dengan mengundang anggota RT ditingkat RW untuk hadir dalam workshop pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kerajinan Kota Yogyakarta.
- b. Kemudian para peserta menandatangani daftar hadir
- c. Memulai acara pertama dengan pembukaan, menyanyikan lagu mars PKK dan penyampaian maksud dan tujuan dari workshop ini
- d. Menyampaikan materi secara teori tentang kewirausahaan berbasis kerajinan,
- e. Praktek membuat kerajinan:
 - membagikan bahan baku dan peralatan yang sudah disediakan pelaksana kepada peserta
 - semua peserta mengikuti petunjuk dan arahan dari tim kreatif IEI Crafts Yogyakarta, sehingga langkah demi langkah dapat mereka pahami dengan baik dan benar
 - Hasil yang memuaskan bisa dibawa pulang sebagai panduan untuk melanjutkan pembuatan berikutnya.
- f. Setiap peserta diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pengerjaannya dan pelaksana serta timkreatif dari IEI Crafts siap untuk memberikan bantuan.



Gambar 2: Foto Kegiatan



Gambar 3: Foto Hasil Akhir Workshop

3.2. Pembahasan

Karena tujuan dari workshop ini adalah menghasilkan wirausaha kerajinan yang mampu menjalankan wirausaha maka semua pelaksana dan tim kreatif benar-benar memaksimalkan seluruh ilmunya untuk dapat benar-benar bermanfaat serta dapat diaplikasikan secara nyata bagi peserta terutama dan bagi kebermanfaatan bagi seluruh warga RW sekelurahan Panembahan kecamatan keraton kota Yogyakarta.

Hasil dari pelatihan ini sangat mudah untuk diaplikasikan dalam praktek dan hasil produknya benar-benar memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi. Semakin baik proses pengerjaannya nilainya dan harganya akan semakin baik.

Tabel 2: Pembahasan Target dan Capaian Workshop

No	Workshop	Target	Capaian
1	Pertama	Peserta mampu memahami makna Kewirausahaan dengan baik dan dapat mempraktekannya dengan wirausaha melalui produk kerajinan	Antusias para peserta menyambut workshop ini dan semangat menjalani seluruh rangkaian acaramenjadi tolak ukur bagi keberhasilan maksud dan tujuan workshop dalam pengabdian kepada Masyarakat .
2	Kedua		
3	Ketiga		

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

4.1. Penyelesaian Masalah dengan Solusi

Dari pelaksanaan workshop ditemukan beberapa permasalahan yang muncul sehingga pelaksana membantu memberikan beberapa solusi sebagai alternative penyelesaian sbb:

Tabel 3: Pembahasan Masalah dan Solusi

No	Masalah	Solusi	Teknis
1	Belum paham program	Perkenalan	Sosialisasi Program
2	Manajemen Waktu	Penyusunan Jadwal	Workshop Manajemen Waktu

3	Minat bakat yang berbeda	Dibagi kelompok secara acak	Pemetaan minat dan bakat
4	Pemahaman tentang kerajinan	Pemahaman teori dan praktek	Training/workshop
5	Kemampuan ketrampilan belum ada	Belajar praktek	Workshop kerajinan
6	Pemahaman bisnis yang kurang	Pemahaman teori dan praktek bisnis	Pelatihan dengan Tema Memulai Bisnis

4.2. Identifikasi Langkah Selanjutnya

Setelah melalui proses workshop 3 kelompok workshop dan telah terlaksana dengan baik maka langkah bagi kelanjutan pelatihan ini maka masing-masing perwakilan dalam workshop melanjutkan ilmunya kepada rekan-rekan dalam tingkat RW sampai ke seluruh warga RT di kelurahan panembahan. Secara keseluruhan dari semua peserta yang mengikuti akan memberikan respon yang berbeda-beda berikut data respon yang dapat dirangkum dari seluruh RW yang mengikuti Workshop.

Tabel 4: Data Respon kegiatan Workshop

No	Workshop	RW	Respon
1	Pertama	1	Hanya mengikuti Wokshop saja
		2,3,6	Tertarik dengan Wirausaha tetapi tidak dengan kerajinan

		4,5	Tertarik dengan Wirausaha Kerajinan dan akan melanjutkan
2	Kedua	7,10	Hanya mengikuti Wokshop saja
		8	Tertarik dengan Wirausaha tetapi tidak dengan kerajinan
		9,11,12	Tertarik dengan Wirausaha Kerajinan dan akan melanjutkan
3	Ketiga	15,18	Hanya mengikuti Wokshop saja
		13,17	Tertarik dengan Wirausaha tetapi tidak dengan kerajinan
		14,16	Tertarik dengan Wirausaha Kerajinan dan akan melanjutkan

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari 18 RW yang mengikuti workshop dari kelompok pertama ada 2 RW yaitu RW 4 dan RW 5 yang tertarik dengan wirausaha kerajinan dan akan melanjutkan, dari kelompok workshop kedua ada 3 RW yaitu RW 9, 11, 12 yang tertarik dengan wirausaha kerajinan dan akan melanjutkan, sedangkan dari kelompok workshop ketiga ada 2 RW yang tertarik yaitu RW 14 dan RW 16. Secara keseluruhan ada 7 RW yang

memberikan respon ketertarikan terhadap workshop wirausaha di bidang kerajinan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada Pelaksanaan Kegiatan workshop dengan tema Kewirausahaan Berbasis Kerajinan dalam pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Metode Memaksimalkan Manajemen Waktu bagi Anggota PKK dengan membuat kerajinan tangan sehingga dapat tergalinya potensi diri yang berdampak pada Perolehan Tambahan Ketrampilan dan Penghasilan. (Pada TP PKK Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Waktu yang maksimal dengan metode pengelolaan yang tepat dengan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri bagi ibu-ibu baik secara psikologi maupun ekonomi.
2. Kerajinan di kota Yogyakarta menjadi daya tarik tersendiri dimana kota Yogyakarta adalah merupakan kota yang memiliki predikat kota industri kreatif yang sangat kuat dan potensial untuk dikembangkan, dengan demikian pelatihan-pelatihan di bidang kerajinan sangat menarik bagi warga kota Yogyakarta.
3. Potensi yang ada di masyarakat kota Yogyakarta terutama bagi ibu-ibu warga kelurahan panembahan sangat bagus jika dikelola dengan baik karena semangat dan keaktifan mereka dapat dilihat selama pelatihan/workshop berlangsung.
4. Kesempatan dalam mendapatkan tambahan penghasilan dari kewirausahaan yang dilakukan melalui

produk-produk kerajinan sangat besar dalam memberikan peluang bagi penghasilan finansial

5. Kegiatan PKK yang selama ini berputar-putar di masalah arisan dapat ditingkatkan menjadi kegiatan yang lebih memberikan hasil yang nyata bagi warga baik dari sisi ilmu maupun finansial.

5.2. Saran

1. Bagi warga kelurahan Panembahan kecamatan Keraton kota Yogyakarta, hendaknya mampu mengelola potensi yang dimiliki warga sehingga dapat tergalinya potensi warga yang pada akhirnya mampu memberikan dampak positif bagi warga masyarakat.
2. Bagi TP_PKK setiap RW di kelurahan panembahan sangat penting mengembangkan kualitas pertemuan yang diadakan sehingga mampu memberikan tambahan ilmu dan ketrampilan yang bermanfaat bagi warga.
3. Bagi warga masyarakat di kelurahan panembahan sangat perlu mengelola waktu dan keahliannya sehingga dapat mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh RT, RW dan kelurahan dan mengambil sisi positif yang mampu berdaya guna dan berhasil guna secara maksimal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Widya Wiwaha yang menjadi penanggung jawab kami
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE Widya Wiwaha
3. Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta

4. Rekan satu Tim yang dapat bekerjasama dengan baik
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya proposal PKM ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Statistik Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020*. 2020.
- [2] Kominfo, "Ekonomi Kreatif adalah Pilar Perekonomian Masa Depan," *Kementerian Komunikasi dan Informatika*. 2015, [Online]. Available: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Intern+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker.
- [3] A. Rombe, "Yogyakarta Creative and Design Centre," Atma Jaya Yogyakarta, 2018.
- [4] Kompas.com, "Pahami 17 Subsektor Ekonomi Kreatif Indonesia Beserta Contohnya," *Kompas.com*, 2022. <https://money.kompas.com/read/2021/09/18/150044626/pahami-17-subsektor-ekonomi-kreatif-indonesia-beserta-contohnya?page=all>.

